

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi agar masyarakat bisa bertahan dan produktif. Salah satu cara untuk mencapai ketahanan pangan adalah dengan memanfaatkan sumber daya pertanian secara efektif dan efisien semaksimal mungkin sehingga akan menghasilkan produksi yang optimal (Pudaka et al., 2018). Kegiatan yang berbasis pada tanaman pangan dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan ekonomi yang strategis (Tuminem et al., 2019). Dikarenakan dapat dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan seiring dengan jumlah masyarakat yang terus meningkat.

Subsektor tanaman pangan terdiri atas beberapa jenis komoditas salah satunya adalah padi. Mengingat bahwa nasi merupakan salah satu bahan pangan pokok masyarakat di Indonesia, komoditas padi memiliki potensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Baik untuk meningkatkan ketahanan pangan maupun meningkatkan keuntungan finansial bagi para pelaku usaha komoditas padi. Berikut data jumlah produksi padi di Indonesia.

Tabel 1. Produksi Padi di Indonesia Tahun 2017-2019

<b>Tahun</b>	<b>Produksi Padi (juta ton)</b>
2017	81,1
2018	59,2
2019	54,6

Sumber Data: (Kementan, 2018), (BPS, 2020)

Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian, produksi padi di Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2017 mengalami kenaikan. Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 produksi padi di Indonesia mencapai 81,1

juta ton gabah kering giling (GKG). Sedangkan produksi padi pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan. Jumlah produksi masing-masing tahun yaitu 59,2 dan 54,6 juta ton GKG. Salah satu penyebab turunnya produksi padi tersebut dikarenakan jumlah luas lahan panen yang berkurang. Luas lahan panen padi pada tahun 2018 sebesar 11,3 juta hektar dan pada tahun 2019 sebesar 10,6 juta hektar. Pada umumnya peningkatan produksi suatu usahatani adalah indikator keberhasilan dari usahatani. Akan tetapi tingginya jumlah produksi pada suatu usahatani dalam per satuan luas lahan belum tentu menjamin tingginya pendapatan dalam usahatani tersebut (Ningrum & Effendy, 2016). Keberhasilan dari usahatani juga dapat dilihat dari angka kelayakan usahatani. Angka kelayakan usahatani yang semakin tinggi berarti bahwa usahatani tersebut semakin memberikan keuntungan bagi pelaku usahatani dan semakin layak untuk dijalankan.

Penyediaan benih padi varietas unggul yang bermutu dan secara berkelanjutan dapat membantu para petani untuk meningkatkan hasil produksi tanaman padi (Nasution et al., 2019). Padi varietas unggul memiliki karakteristik unggul dan dapat membantu petani mengurangi resiko kegagalan produksi, seperti tahan pada organisme pengganggu tanaman tertentu. Selain itu, Padi varietas unggul memiliki keragaman angka potensi produktivitas tinggi.

Padi Inpari IR Nutri *Zinc* merupakan padi varietas unggul baru (VUB) dari Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BBPadi) di Sukamandi, Provinsi Jawa Barat. Padi varietas tersebut dilepas pada tahun 2019 bersamaan dengan Surat Keputusan (SK) dari Menteri Pertanian. Sifat keunggulan yang dimiliki Padi Inpari IR Nutri *Zinc* yaitu dari potensi produktivitas, segi resistan hama serta

penyakit, dan kandungan unsur Zn pada padi. Tanaman padi tersebut memiliki potensi produktivitas 9,98 ton/ha serta relatif tahan terhadap hama dan penyakit wereng batang coklat, blas, dan tungro. Selain itu, Padi Inpari IR Nutri *Zinc* memiliki potensi kandungan unsur Zn yang cukup tinggi yaitu dapat mencapai 34,51 ppm dengan rata-rata 29,54 ppm (BBPadi, 2019). Kandungan unsur Zn yang tinggi tersebut digunakan pemerintah sebagai program pencegahan stunting di masyarakat. Pada tahun 2021 hingga tahun 2024 Kementerian Pertanian akan memperluas penanaman Padi Inpari IR Nutri *Zinc* (Abay, 2020). Benih padi varietas tersebut telah tersebar ke 17 provinsi salah satunya yaitu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Kabupaten Kulon Progo.

Kabupaten Kulon Progo sendiri menjadi salah satu kabupaten dengan lokasi khusus percepatan penurunan stunting (Susanto, 2021). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) menunjukkan bahwa pada tahun 2017 kasus stunting sebesar 16,38%, sedangkan pada tahun 2018 terjadi penurunan kasus stunting dengan jumlah kasus sebesar 14,31%. Adanya sebaran Padi Inpari IR Nutri *Zinc* di Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu upaya untuk mendukung menurunnya kasus stunting di Kabupaten Kulon Progo.

Kulon Progo memiliki 12 kecamatan yang setiap kecamatan tersebut merupakan produsen padi. Produsen padi tertinggi pada tahun 2018 di Kabupaten Kulon Progo yaitu di Kecamatan Nanggulan dengan jumlah produksi padi mencapai 13,95 ribu ton (BPS Kabupaten Kulon Progo, 2019). Kecamatan tersebut juga termasuk ke dalam kecamatan yang terdapat sebaran penanaman Padi Varietas Inpari IR Nutri *Zinc*.

Tabel 2. Produksi Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo tahun 2018

<b>Kecamatan</b>	<b>Produksi Padi (ton)</b>	<b>Luas Panen (ha)</b>
Temon	11.374	1.741
Wates	9.098	1.397
Panjatan	11.858	1.838
Galur	13.065	2.042
Lendah	7.052	1.079
Sentolo	12.032	1.829
Pengasih	7.996	1.224
Kokap	897	137
Girimulyo	5.752	880
Nanggulan	13.951	2.185
Kalibawang	12.003	1.849
Samigaluh	9.989	1.500

Sumber Data: (BPS Kabupaten Kulon Progo, 2019)

Usahatani padi varietas Inpari IR Nutri *Zinc* memiliki prospek tinggi dilihat dari keunggulan potensi produktivitas, nutrisi, dan resistan hama. Akan tetapi dilihat dari segi kelayakan, padi varietas tersebut belum diketahui. Selain itu, bagaimana perbandingan kelayakan Padi Inpari IR Nutri *Zinc* tersebut dilihat dari R/C, produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas modal diantara padi varietas lain yang dibudidayakan di Kecamatan Nanggulan yaitu Varietas Ciherang dan Varietas Inpari 42. Informasi perbandingan kelayakan usahatani padi Inpari IR Nutri *Zinc* dengan padi varietas unggul lainnya dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan usahatani khususnya tanaman padi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Komparatif Kelayakan Usahatani Padi Inpari IR Nutri *Zinc* Dengan Varietas Lain di Kecamatan Nanggulan.

**B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui rata-rata biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani Padi Inpari IR Nutri *Zinc*, Padi Ciherang dan Padi Inpari 42 di Kecamatan Nanggung Kabupaten Kulon Progo
2. Mengetahui perbandingan rata-rata pendapatan, keuntungan, dan kelayakan usahatani Padi Inpari IR Nutri *Zinc* dengan Padi Ciherang dan Padi Inpari 42 dilihat dari R/C, produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas modal di Kecamatan Nanggung Kabupaten Kulon Progo.

**C. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini berguna bagi penulis sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam memperhitungkan kelayakan usahatani sebagai wujud aplikasi ilmu yang telah diperoleh. Bagi petani dan masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi serta bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk pengembangan usahatani padi khususnya usahatani Padi Inpari IR Nutri *Zinc*.